

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Susu merupakan salah satu produk peternakan yang bernilai gizi tinggi yang berasal dari ambing dan diperoleh dengan cara pemerahan yang benar, serta tidak ditambah maupun dikurangi kandungan nutrisi didalamnya. Susu sangat penting untuk kesehatan tubuh manusia, karena memiliki banyak manfaat yaitu kandungan potasium dalam susu yang dapat menggerakkan dinding pembuluh darah, sehingga dapat menjaga tubuh tetap stabil, yodium dapat meningkatkan efisiensi kerja otak besar, kandungan kalsium yang berguna untuk kekuatan tulang serta kandungan magnesium dalam susu dapat membuat jantung dan sistem saraf mampu mengatasi kelelahan (Hasim dan Martindah, 2010).

Sapi jenis Frisien Holstein (FH) mampu memproduksi susu yang tinggi diantara sapi perah yang lainnya, sapi perah merupakan penghasil protein hewani yang cukup tinggi, sehingga sangat menunjang pertumbuhan, kecerdasan dan daya tahan tubuh manusia. Dalam usaha peternakan sapi perah ini hal yang menjadi prioritas utama adalah produktifitas ternak, sehingga peternak perlu memperhatikan manajemen pemeliharaan sapi perah guna menjaga produktifitas ternak. Salah satu upaya meningkatkan produktifitas ternak adalah penerapan manajemen reproduksi yang baik. Apabila manajemen reproduksi baik maka produktifitas ternak akan baik pula.

Produktifitas ternak bukan hanya dilihat dari produksi susu, akan tetapi dilihat pula dari keberhasilan reproduksi. Keberhasilan reproduksi dapat dijadikan tolak ukur keberhasilan suatu usaha peternakan. Apabila keberhasilan reproduksi dari ternak bagus maka tingkat produksi susu juga akan bagus. Keberhasilan reproduksi dapat dilihat dari berbagai parameter, salah satu parameter yang digunakan untuk mengetahui keberhasilan reproduksi adalah tingkat keberhasilan inseminasi buatan (Oktaviani, 2010).

Inseminasi buatan (IB) merupakan salah satu cara untuk memperbaiki mutu genetik, karena cara tersebut sangat efektif untuk meningkatkan kualitas

maupun kuantitas ternak sapi perah (Mukhtar, 2006).

Penilaian IB perlu dilakukan untuk mengetahui keberhasilan dari suatu proses inseminasi. Metode evaluasi keberhasilan inseminasi buatan antara lain *Service per conceptions* (S/C), *Non Return Rate* (NRR), dan *Conceptions Rate* (CR). Rendahnya keberhasilan IB berkemungkinan besar dapat mempengaruhi keberhasilan reproduksi ternak, oleh karena itu dalam usaha peternakan sapi perah perlu dilakukan evaluasi keberhasilan inseminasi buatan. Sehingga dapat digunakan sebagai acuan untuk perbaikan manajemen reproduksi suatu peternakan.

1.2 Rumusan Masalah

Sejauh mana tingkat keberhasilan IB dari aspek S/C, NRR dan CR di PT. UPBS ?

1.3 Tujuan

Mengetahui presentasi S/C, NRR dan CR di PT. UPBS.

1.4 Manfaat

1. Menambah kasanah tentang penilaian IB.
2. Memberikan informasi mengenai evaluasi keberhasilan inseminasi buatan sehingga dapat digunakan untuk perbaikan manajemen reproduksi di perusahaan maupun di tempat lain.
3. Memberikan informasi kepada pembaca tentang keberhasilan IB di PT. UPBS